

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang esensial dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, definisi kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan dapat diwujudkan melalui berbagai upaya dengan pendekatan secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Salah satu bentuk upaya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kesehatan manusia adalah obat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, obat adalah bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penerapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Kebutuhan obat oleh masyarakat Indonesia semakin tinggi seiring dengan perkembangan jaman dan meningkatnya populasi penduduk. Hal itu terjadi karena jaman modern ini, kondisi lingkungan semakin menurun akibat polusi dan pemanasan global, sehingga banyak penyakit yang mulai mewabah dan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Kesehatan yang merupakan aspek esensial tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dengan obat. Obat merupakan sediaan farmasi yang harus terjamin keamanan, khasiat, dan mutunya sehingga diperlukan fasilitas produksi khusus untuk pembuatannya.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik, industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki ijin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Setiap industri farmasi wajib menerapkan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dalam seluruh aspek dan rangkaian kegiatan pembuatan obat untuk menjamin bahwa obat yang dibuat konsisten, memenuhi syarat yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Personel yang terqualifikasi dan terlatih diperlukan dalam penerapan CPOB oleh industri farmasi. Personel kunci di industri farmasi terdiri atas kepala bagian produksi, kepala bagian pengawasan mutu, dan kepala bagian manajemen mutu (pemastian mutu). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, industri farmasi harus memiliki tiga orang apoteker sebagai penanggung jawab pada bidang pemastian mutu, produksi, dan pengawasan mutu.

Apoteker memiliki peran yang sangat penting di Industri farmasi, oleh karena itu, para calon apoteker perlu melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) agar memiliki gambaran nyata mengenai peran apoteker dalam pekerjaan kefarmasian di Industri farmasi. Pada kesempatan ini, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Surya Dermato Medica Laboratories mengadakan kegiatan PKPA yang berlangsung dari tanggal 1 Oktober hingga 29 November 2019.

Kegiatan PKPA di Industri farmasi merupakan salah satu wadah bagi calon apoteker agar dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memperoleh pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Industri farmasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab apoteker sehingga siap memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional. Calon apoteker dapat pula mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi secara langsung. Kegiatan PKPA ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada calon apoteker tentang permasalahan yang terjadi di industri farmasi.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKPA di PT. Surya Dermato Medica Laboratories adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional dan memberi gambaran nyata mengenai permasalahan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat pelaksanaan kegiatan PKPA di PT. Surya Dermato Medica Laboratories adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.